

**FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR**



Oleh:

**Kunthi Mitasari, S. H. I.**

**NIM: 1520310051**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Hukum Islam  
Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunthi Mitasari, S.H.I  
NIM : 1520310051  
Program studi : Magister Hukum Islam  
Konsentrasi : SPPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan,



**Kunthi Mitasari, S.H.I**  
NIM: 1520310051

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunthi Mitasari, S. H. I  
NIM : 1520310051  
Program Studi : Magister Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam  
Judul : Falsafah panca Jiwa dan Relevansinya Terhadap Politik Gender di Gontor

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan



**Kunthi Mitasari, S. H. I**  
NIM: 1520310051



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-508/Un.02/DS/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : "FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUNTHI MITASARI, S.H.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1520310051  
Telah diujikan pada : Rabu, 08 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ibnu Muhandir, M.Ag.  
NIP. 19641112 199203 1 006

Penguji II

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.  
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji III

Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19790105 200501 2 003

Yogyakarta, 08 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agtuzuloh. Najib, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710430 199503 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Berjudul : “FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR”.

Nama : Kunthi Mitasari, S.H.I  
NIM : 1520310066  
Program studi : Magister Hukum Islam  
Konsentrasi : SPPI  
Tanggal Ujian :

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Yogyakarta,  
a.nDekan,  
Ka. Prodi Hukum Islam,



**Dr. Ahmad Bahiej, M. Hum**  
NIP: 19750615200003 1 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis Berjudul : “FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR”

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kunthi Mitasari, S.H.I  
NIM : 1520310051  
Telah diujikan pada : Rabu, 08 November 2017  
Waktu : 09:00 s/d 11:00 WIB  
Hasil/nilai :

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang

Penguji I



Dr. Ahmad Ptiroy, M. Ag  
NIP. 196203271992031001

Penguji II



Dr. Lindra Darnela, S.Ag, M.Hum  
NIP. 191901052005012003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Falsafah Panca Jiwa dan relevansinya Terhadap Politik Gender di Gontor**

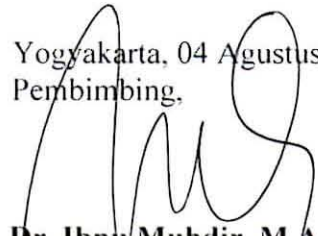
Yang ditulis oleh:

Nama : Kunthi Mitasari  
NIM : 1520310051  
Program studi : Magister Hukum Islam  
Konsentrasi : SPPi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 04 Agustus 2017  
Pembimbing,

  
**Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.**  
NIP. 19641112 199203 1 006

## ABSTRAK

Realita yang terjadi di masyarakat saat ini masih adanya ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan karena budaya patriaki yang masih mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Perempuan dipandang mempunyai kedudukan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga budaya ini sedikit banyak melahirkan ketidakadilan gender.

Dengan adanya bias gender di masyarakat menjadikan kemampuan perempuan tertinggal dibelakang. Masih dapat ditemui kesenjangan partisipasi pembangunan, antara perempuan dan laki-laki, terbatasnya akses untuk perempuan dalam kegiatan public. Maka diperlukan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas perempuan.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui latar belakang munculnya Falsafah Panca Jiwa dan untuk mengetahui falsafah Panca Jiwa dan relevansinya terhadap politik gender. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Feminis. Pencarian datanya melalui kajian bibliografis, karena itu teknik wawancara dan dokumentasi serta kajian pustaka menjadi rujukan sumber data yang utama.

Falsafah Panca Jiwa dalam prakteknya telah melahirkan kesetaraan gender hal ini dapat dilihat melalui: (1) Jiwa keihlasan, dimana setiap santri yang ada dipondok Modern Darussalam Gontor dan santriwati yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri sama-sama mendapatkan pendidikan tentang keihlasan melalui keteladanan para kiai yang mewakafkan harta mereka untuk Pondok Modern Darussalam Gontor, juga melalui para pengajarnya yang tidak dibayar oleh pondok, agar santri dan santriwati terus menjaga ozone keberkahan melalui keikhlasan ini. (2) Jiwa kesederhanaan, setiap santri dan santriwati mendapatkan pendidikan tentang kesederhanaan melalui kehidupan sehari-hari mereka yang ada di asrama tanpa memandang si kaya dan si miskin, kesederhanaan yang diajarkan kesederhanaan dalam berfikir, yaitu berfikir realitis, berbuat; seperti berpakaian yang rapi tidak perlu mahal, makan makanan yang memenuhi standar kesehatan tidak harus enak-enak dan mahal, tempat istirahat tidak perlu kasur empuk yang penting bisa untuk istirahat. (3) Jiwa kemandirian, jiwa kemandirian ini adalah kunci utama dalam pendidikan yang diajarkan kepada santri dan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor sejak pertama kali masuk ke pondok, dari jiwa kemandirian ini lahirlah pendidikan kepemimpinan dan ketrampilan, agar santri dan santriwati mampu bertahan diatas kakinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. (4) Jiwa ukwah Islamiyah, santri dan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor dan Gontor Putri, diajarkan tentang ukwah atau kebersamaan melalui, penggunaan bahasa ketika pertama kali masuk pondok bagi santri dan santriwati kelas satu, setelah setengah tahun diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris, setiap setahun dua kali para santri dan santriwati dipindahkan kamarnya secara acak dan tidak dikelompokkan perdaerah. (5) Jiwa kebebasan, kebebasan disini dimaksudkan tidak keluar dari aturan-aturan atau syariat-syariat agama Islam, setiap santri dan santriwati harus berfikir dan bersikap bebas tidak sempit akan tetapi tetap sesuai dengan syariat Islam, dari jiwa kebebasan inilah lahir pendidikan demokrasi, melalui pemilihan ketua rayon, ketua OPPM, dan ketua Koodinator.

Adapun implementasi dari politik gender di gontor adalah Maksud dari politik gender disini bukanlah politik gender secara praktis akan tetapi lebih kepada politik gender non praktis yakni tentang pemberdayaan dan konsep terhadap gender, adapun pemberdayaan gender yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri melalui: (1) Pendidikan kepemimpinan, (2) Pendidikan ketrampilan, (3) Pembinaan dan penyadaran tentang hak, kewajiban, dan fitrah sebagai perempuan.

Penulis simpulkan bahwa konsep gender yang dibentuk oleh Pondok Modern Darussalam Gontor adalah perempuan yang bertauhid menaati syariat-syariat agama, mempunyai jiwa keihlasan, kesederhanaan, kemandirian, mempunyai sifat persaudaraan yang kuat, dan berjiwa bebas.

**Kata kunci:** *Falsafah Panca Jiwa, Politik Gender, Gontor.*



## PEDOMAN TRANSLETERASI ARABI-LATIN

Transeletrasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/ 1987 dan 0s936/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	bā'	B	Be
3	ت	tā'	T	Te
4	ث	Šā'	š	es (dengantitik diatas)
5	ج	Jim	j	Je
6	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	khā'	kh	ka dan ha
8	د	Dāl	d	de
9	ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik diatas)
10	ر	rā'	r	er
11	ز	Zai	z	zet
12	س	Sin	s	es
13	ش	Syin	sy	es dan ye
14	ص	Šād	š	es (dengan titik dibawah)
15	ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
16	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

19	غ	Gain	g	ge
20	ف	fā'	f	ef
21	ق	Qāf	q	qi
22	ك	Kāf	k	ka
23	ل	Lām	l	el
24	م	Mim	m	em
25	ن	Nūn	n	en
26	و	Waw	w	we
27	ه	hā'	h	ha
28	ء	hamzah	'	apostrof
29	ي	Ya	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'addidīn
عذة	ditulis	'iddah

## 3. Ta'marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlakukan terhadap kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti sahalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة لأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>

#### 5. Vokal Panjang

1	fathah+alif	جاهلية	ditulis	<i>ā: jāhiliyah</i>
2	fathah+ ya' mati	يسعى	ditulis	<i>ā: yas'ā</i>
3	kasrah+ ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī: karīm</i>
4	dammah + wawu mati	فر و ض	ditulis	<i>ū: furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaulun</i>

## 7. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

### Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+ Lam

### a. Bila diikuti Huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penyusunan kata dalam rangkaian kalimat

ذويا الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kerangka Teori .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Telaah Pustaka .....	16
B. Kerangka Teori .....	19
1. Rezim Pengetahuan .....	19
2. Gender .....	23

## **BAB III POLITIK GENDER DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

A. Sejarah Singkat Pondok Modern Darussalam Gontor .....	29
1. Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	29
2. Manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor .....	34
3. Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor.....	36
B. Falsafah Panca Jiwa .....	42
C. Nilai-nilai Pondok Modern Darussalam Gontor .....	50
D. Politik Gender di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri .....	53
1. Sejarah Gontor Putri .....	55
2. Gerakan Pendidikan di Gontor Putri .....	57
a. Pendidikan Formal .....	68
b. Pendidikan nonformal .....	60

## **BAB IV ANALISIS FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK GENDER di PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

A. Falsafah Panca Jiwa membentuk kesetaraan gender di Gontor.....	76
---	----

B. Implementasi Politik Gender .....	85
--------------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
---------------------	----

B. Saran .....	99
----------------	----

Daftar Pustaka .....	100
----------------------	-----

Lampiran .....	105
----------------	-----

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له  
وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله لا نبيّ بعده والصلاة والسلام على سيّدنا محمّد  
وعلى آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi Allahu ‘Azza Wajalla yang memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis dengan Judul **“FALSAFAH PANCA JIWA dan RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam yang syafa’atnya dinantikan di hari kiamat kelak.

Penyusunan Tesis ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Magister Hukum Islam pada Jurusan Studi Pemerintahan Politik dalam Islam Fakultas Syar’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa Tesis ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bantuan dan bimbingan serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mempergunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Ayah dan Ibuku tersayang tercinta dan terkasih. Marwito alhadiwiyono dan Harmi yang menjadi motivasi utamaku dan senantiasa selalu mendoakanku



di setiap sujudnya, terima kasih atas doa, bimbingan dan motivasinya serta Rofadan Mina Arsyada.

2. Prof. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan studi Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Bahiej, S.H, M.Hum selaku Dekan Pascasarjana Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
4. DR. Octoberrinsyah, M.AG selaku pembimbing akademik dan Sekretaris jurusan SPPI Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis yang telah membimbing penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan serta pengarahan yang sangat berharga selama penyusunan Tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor, yang telah membantu penulis mendapatkan data yang diperlukan.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga mereka semua mendapatkan ridlo Nya . *Jazakumullahu ahsanal jaza.*

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Kunthi Mitasari  
NIM. 1520310051

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Realita yang terjadi di masyarakat saat ini masih adanya ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan karena budaya patriaki yang masih mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Perempuan dipandang mempunyai kedudukan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga budaya ini sedikit banyak melahirkan ketidakadilan gender<sup>1</sup>.

Ketidakadilan gender ini, terdapat dalam berbagai wilayah kehidupan, yaitu dalam wilayah negara, masyarakat, agama, organisasi atau tempat bekerja, keluarga, dan pribadi. Bentuk dari berbagai ketidakadilan gender ini bisa berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan<sup>2</sup>. Yang mana ini merupakan hasil dari budaya patriaki.

Untuk memahami ketidakadilan gender perlu untuk mengetahui arti dari gender itu sendiri. Istilah gender haruslah dibedakan dengan kata seks, seks bersifat biologis dan gender bersifat psikologis, sosial dan

---

<sup>1</sup> Mansour Fakih, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Insist, 2008), hlm.12-25.

<sup>2</sup> Romani Sihite, *Perempuan, Kesenjangan dan Keadilan, Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Bandung:Pt Rajawali Grafindo Pustaka, 2007), hlm. 19.

budaya. Istilah seks menekankan pada perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan kromosom pada janin. Sedangkan gender adalah konsep kultur yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, tingkah laku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat<sup>3</sup>.

Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi berhak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Secara mendasar, Hak Asasi Manusia meliputi, hak untuk mendapatkan keselamatan fisik, hak untuk mendapatkan keselamatan keyakinan, hak akan keselamatan keluarga, hak akan keselamatan milik pribadi serta hak akan keselamatan pekerjaan atau profesi. Kelima hak tersebut merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan yang sama, memiliki derajat yang sama, apapun latar belakang kulturalnya, memiliki penghargaan yang sama dari Tuhan yang harus dihormati dan dimuliakan. Islam menghendaki pola interaksi antara laki-laki dan perempuan tetap pada koridor dan batasan yang telah ditetapkan syariat, sehingga tidak akan terjadi berbagai macam bentuk ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Remiswal, *Menggugat Partisipasi Gender*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.8.

يأيها الناس إنا خلقناكم من ذكر و أنثى و جعلناكم شعوبا و قبائل لتعارفوا إن

أكرمكم عند الله أتقكم إن الله عليم خبير<sup>4</sup>

Maka, diskriminasi yang berlandaskan pada perbedaan jenis kelamin, warna kulit, kelas, ras territorial, suku, agama dan sebagainya tidak memiliki dasar pijakan sama sekali dalam ajaran Tauhid. Hanya tingkat amal ketaqwaan kepada Allah yang menjadikan ukuran perbedaan kelak dihari pembalasan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat.

Akan tetapi banyak kalangan feminis yang beranggapan bahwa perbedaan gender terjadi melalui pengukuhan agama dan tradisi. Tafsir kitab suci sangat mempengaruhi pandangan umat, tafsir yang dibawakan para pemimpin agama dianggap sebagai sesuatu yang sakral dan tabu untuk dipermasalahkan juga tidak dapat dipertanyakan dan yang mempertanyakannya sudah dianggap dosa. Ini terjadi di semua agama yang memegang teguh sebuah tradisi yang tidak pernah dipermasalahkan dasar falsafahnya merupakan masalah yang menciptakan ketidakadilan gender<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Al-Hujarat: 14.

<sup>5</sup> Romani Sihite, "Perempuan, Kesetaraan", hlm. 20.

Dengan adanya bias gender di masyarakat menjadikan kemampuan perempuan tertinggal di belakang. Masih dapat ditemui kesenjangan partisipasi pembangunan, antara perempuan dan laki-laki, terbatasnya akses untuk perempuan dalam kegiatan public.

Ketidakadilan gender ini telah melahirkan sebuah gerakan emansipasi perempuan atau lebih dikenal dengan feminisme yang hadir dengan isu sentral yaitu kesetaraan gender. Kaum feminis menganggap bahwa indikator ketidakadilan tersebut dapat disaksikan dalam berbagai bentuk tindakan diskriminatif yang dialami perempuan, dan indikator tersebut dijadikan senjata untuk mengangkat isu tersebut di berbagai lini kehidupan<sup>6</sup>.

Konsep gender yang diusung oleh feminis barat ini telah mempengaruhi pemikiran-pemikiran perempuan di dunia Islam, perempuan-perempuan muslimah menuntut kesetaraan gender seperti halnya feminis di barat, akan tetapi konsep gender yang ditawarkan oleh feminis barat tersebut sangatlah sekuler yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Konsep gender yang ditawarkan oleh feminis barat mendorong perempuan untuk keluar dari keluarga dan memandang bahwa keluarga merupakan sebuah institusi penindasan terhadap perempuan. yang jelas ini bertentangan dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>6</sup> Hamid Fahmi Zarkasyi, "Problema Kesetaraan Gender dalam Studi Islam", *Jurnal Islamia*, Volume III. No 5, 2010, hlm.3.

Maka diperlukan sebuah pemberdayaan untuk perempuan agar mampu mengaktualisasikan potensi diri. Pemberdayaan perempuan dapat dipahami dalam dua konteks<sup>7</sup>:

1. Kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan.
2. Pemberdayaan perempuan dalam term yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat beragam.

Pesantren sebagai salah satu lembaga agama dianggap mengambil kontribusi yang cukup besar dalam melanggengkan budaya bias gender yang terjadi di tengah masyarakat. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama akan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berusaha menyediakan solusi untuk permasalahan di tengah masyarakat salah satunya mengenai masalah gender. Bahkan banyak pesantren yang telah menegakkan kesetaraan gender.

Salah satunya adalah adalah Pondok Modern Darussalam Gontor adalah pondok yang telah memberdayakan perempuan, sehingga penulis ingin mengkaji tentang Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya Terhadap Politik Gender di Pondok Modern Darussalam Gontor.

---

<sup>7</sup> Zakiyah, "pemberdayaan perempuan oleh Lajnah Wanita", *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan* XVII, 01, hlm. 44.

## B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Falsafah Panca Jiwa membentuk kesetaraan gender di Pondok Modern Darussalam Gontor?
2. Bagaimana implementasi politik gender di Pondok Modern Darussalam Gontor ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui Falsafah Panca Jiwa dalam membentuk kesetaraan gender di Pondok Modern Darussalam Gontor.
  - b. Untuk mengetahui implementasi politik gender di Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam kajian bidang politik, khususnya tentang politik gender. Karena sebagian besar penelitian politik gender terpusat hanya pada kuota 30 % perempuan di partai politik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang konsep gender muslimah, yang mendapat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi tetap mengacu pada nilai-nilai islam.



## D. Landasan Teori

### 1. Teori rezim pengetahuan

Teori ini merujuk pandangan-pandangan Michel Foucault mengenai kaitan antara kekuasaan dan pengetahuan. Meliputi<sup>8</sup>:

- a) Mencakup pendisiplinan tindakan dan perilaku menurut sistem nilai tertentu.
- b) Menuntut pengakuan dan penerimaan atas otoritas, nilai-nilai, ritus, symbol, dan supremasi kebenaran budaya tertentu.
- c) Melibatkan control dan budaya.
- d) Pelembagaan norma melalui simbolisasi figure-figur dan model-model kepercayaan tertentu.

Menurut Foucault, dalam diskusi inilah pengetahuan berpadu dengan kekuasaan. Hal itu dapat dikatakan bahwa setiap ide, ajaran, pesan, dan pengertian tentang laki-laki dan perempuan dalam masyarakat selalu mengandung perwujudan kekuasaan<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Emma Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 21.

<sup>9</sup> Ibid, hlm.22.

## 2. Teori gender

Teori gender yang digunakan adalah teori gender milik Fatima Mernissi, bahwa gender hanya sebuah konstruksi dari masyarakat sesuatu yang dapat dipertukarkan, bukan suatu ketentuan Tuhan, walau demikian perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan kondrati<sup>10</sup>.

Wacana tentang perempuan yang berlaku dalam komunitas Arab telah dibentuk sedemikian rupa oleh kultur dominasi laki-laki. Apalagi didukung oleh konstruksi para ulama dengan memanipulasi teks untuk kepentingan laki-laki menjadi masyarakat yang patriarkhi. Mernissi menjumpai adanya ketimpangan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sehingga yang nampak adalah masyarakat patriarkhi.

Menurutnya, hijab merupakan bukti konkrit adanya upaya pengucilan dan pengasingan dari dunia publik. Yang berwenang menduduki peran publik hanya laki-laki, sedang perempuan menduduki peran domestik.

Mernissi mengatakan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan itu setara. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan itu didasarkan atas nash. Dia menceritakan protesnya Ummu Salamah kepada Rasulullah, yang mengatakan: “Mengapa hanya pria yang disebutkan dalam al-Qur’an?”, yang kemudian turunlah ayat yang berkaitan dengan

---

<sup>10</sup> Ahmad Baiquni, *perempuan-perempuan harem*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. xiv.

kesetaraan seperti dalam al-Ahzab : 35, merupakan bukti bahwa konsep kesetaraan tersebut telah tersurat.

menurutnya, sikap Muslimah yang pasif, pendiam dan penurut, tidak sesuai dengan pesan autentik ajaran Islam. Hal itu hanyalah sebuah konstruksi para ulama, ahli hukum dan teolog laki-laki yang memanipulasi dan mendominasi teks agama untuk mempertahankan sistem patriarki.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan feminis. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan<sup>11</sup>.

##### 1. Pendekatan

Dalam pendekatan Feminis penelitian dengan pendekatan feminis bukanlah untuk dslsh kunciny. Feminis dari segi bahasa diambil dari bahasa latin Fmina yang berarti perempuan, menurut istilah feminis

---

<sup>11</sup> lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm.7-8.

adalah sifat mutlak yang dimiliki seorang perempuan, yang menjadi sebuah simbol bagi diri dan jiwa setiap perempuan.

Pendekatan feminis adalah upaya dan usaha untuk mengkaji permasalahan dari segi gender. feminis sendiri mempunyai wilayah yang luas, asalkan masih dalam lingkup perempuan. Semisal meliputi antropologi perempuan, sosiologi perempuan, psikologi perempuan, filsafat perempuan dan lain sebagainya<sup>12</sup>.

## 2. Teknik Penelitian

a) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan bersifat pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatan pelaku dengan para pelaku adalah dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya. Sehingga peneliti sebagai orang luar yang hanya sebatas mengamati<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mengamati falsafah, kebijakan-kebijakan, sistem nilai, juga sistem pembelajaran yang ada di Gontor.

---

<sup>12</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Wacana Teologi Feminis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.4.

<sup>13</sup> Hamid Fatilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: alfabeta, 2013), hlm. .65

## 2) Wawancara

Wawancara adalah data pertemuan antara periset dan narasumber, di mana jawaban informan akan menjadi data mentah. Wawancara menawarkan sumber informasi yang lebih rendah dibandingkan dokumen tertulis tetapi wawancara bisa menjadi jembatan informasi ketika akses kepada dokumen sangat dibatasi, terutama ketika meriset sejarah kontemporer<sup>14</sup>.

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bapak pimpinan pondok Gontor yaitu Dr (HC). K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA, K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H. Syamsul Hadi Abdan, pengasuh Gontor Putri 1 yaitu H. Ahmad Suharto, direktur KMI Putri yaitu Dr. H. Fairuz Subakir, pengajar yang ada di Gontor putri 1 seperti usth. Farida, usth Nihayah, usth Silfi.

## 3) Dokumen

Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam<sup>15</sup>. Adapun dokumen yang akan digunakan untuk rujukan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>14</sup> Lisa Harison, *Metodologi Penelitian Politik*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm.104.

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2011), hlm. 141.

Buku kepondok Modernnan Gontor, juga buku-buku yang berkaitan dengan politik gender.

b) Teknik analisis data

Dalam pandangan Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinyu (terus-menerus) pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga tuntas dan jenuh.

Ada 3 tahapan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data, display, dan conclusion/verification:

a) Reduksi data

Maksud dari reduksi data adalah kita sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan.

b) Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara dan pengamatan perilaku manusia, direkam melalui pencatatan secara tertulis dan pengambilan gambar berupa foto.

c) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Miles

& Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Verifikasi maksudnya peneliti meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.

### 3. Sumber Pengumpulan Data

#### a) Narasi

sumber data narasi bisa merupakan kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancara yang dapat dicatat ataupun melalui perekam. Dalam penelitian responden saya adalah: bapak pimpinan, pengasuh, direktur ,pengajar Gontor dan Gontor Putri 1.

#### b) Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berupa autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, ataupun video.

### 4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok modern Darussalam Gontor Putri penelitian dilakukan di Gontor Putri karena menurut peneliti Pesantren ini telah meletakkan kesetaraan gender dalam panca jiwa

nya yang lima. Sehingga perempuan menjadi perhatian bagi Pondok Modern Darussalam Gontor.

#### F. Sistematiks penulisan

Penelitian ini di susun dalam lima bab:

Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Sehingga bab pertama dalam penelitian ini menjadi acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Pada bab kedua ini secara garis besar berisi pembahasan tentang Gontor yang meliputi sejarah berdirinya Gontor, dan apa yang menjadi falsafah di Pondok modern Gontor yaitu : panca jangka, motto, panca jiwa, dari pada itu pada bab ini penulis juga akan menyajikan data tentang sebab di pisahkannya Gontor Putra dan Putri, latar belakang yang menjadi sebab munculnya panca jiwa di Gontor.

Pada bab ketiga akan dipaparkan tentang politik gender, meliputi pengertian gender, aliran-aliran yang menjadi gerakan gender, bagaimana politik gender tentang akses, partisipasi, control, manfaat, juga bagaimana gender dalam agama Islam.



Bab empat pemaparan tentang jawaban yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu membahas tentang bagaimana falsafah panca jiwa dan relevansinya terhadap politik gender di gontor pada bab ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori wacana menurut Foucault juga teori gender menurut Mansour Fakih.

Bab kelima berupa penutup dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan, saran dan juga daftar pustaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Modern Darussalam Gontor, tentang Falsafah Paca Jiwa dan relevansinya terhadap politik gender, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Falsafah Panca Jiwa membentuk kesetaraan gender di Pondok Modern Darussalam Gontor

Falsafah Panca Jiwa dalam prakteknya telah melahirkan kesetaraan gender hal ini dapat dilihat melalui:

1. Jiwa keikhlasan, dimana setiap santri yang ada dipondok Modern Darussalam Gontor dan santriwati yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri sama-sama mendapatkan pendidikan tentang keikhlasan melalui keteladanan para kiai yang mewakafkan harta mereka untuk Pondok Modern Darussalam Gontor, juga melalui para pengajarnya yang tidak dibayar oleh pondok, agar santri dan santriwati terus menjaga ozon keberkahan melalui keikhlasan ini.
2. Jiwa kesederhanaan, setiap santri dan santriwati mendapatkan pendidikan tentang kesederhanaan melalui kehidupan sehari-hari mereka yang ada di asrama tanpa memandang si kaya dan si miskin, kesederhanaan yang diajarkan kesederhanaan dalam berfikir, yaitu berfikir realitis, berbuat; seperti berpakaian yang rapi

tidak perlu mahal, makan makanan yang memenuhi standar kesehatan tidak harus enak-enak dan mahal, tempat istirahat tidak perlu kasur empuk yang penting bisa untuk istirahat.

3. Jiwa kemandirian, jiwa kemandirian ini adalah kunci utama dalam pendidikan yang diajarkan kepada santri dan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor sejak pertama kali masuk ke pondok, dari jiwa kemandirian ini lahirlah pendidikan kepemimpinan dan ketrampilan, agar santri dan santriwati mampu bertahan diatas kakinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
4. Jiwa ukwah Islamiyah, santri dan santrwati Pondok Modern Darussalam Gontor dan Gontor Putri, diajarkan tentang ukwah atau kebersamaan melalui, penggunaan bahasa ketika pertama kali masuk pondok bagi santri dan santriwati kelas satu, setelah setengah tahun diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris, setiap setahun dua kali para santri dan santriwati dipindahkan kamarnya secara acak dan tidak dikelompokkan perdaerah.
5. Jiwa kebebasan, kebebasan disini dimaksudkan tidak keluar dari aturan-aturan atau syariat-syariat agama Islam, setiap santri dan santrwati harus berfikir dan bersikap bebas tidak sempit akan tetapi tetap sesuai dengan syariat Islam, dari jiwa kebebasan inilah lahir pendidikan demokrasi, melalui pemilihan ketua rayon, ketua OPPM, dan ketua Koodinator.

Kebijakan-kebijakan ini sama dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor maupun Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, apa yang didapat oleh santri putra juga didapatkan oleh santri putri.

## 2. Implementasi Politik Gender

Maksud dari politik gender disini bukanlah politik gender secara praktis akan tetapi lebih kepada politik gender non praktis yakni tentang pemberdayaan dan konsep terhadap gender, adapun pemberdayaan gender yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri melalui:

### a. Pendidikan kepemimpinan

Menjadi perempuan bukanlah alasan atau penghalang untuk menjadi seorang pemimpin, agar menjadi seorang pemimpin yang baik Pondok Modern Darussalam Gontor Putri terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan santrwati-santriwatinya melalui berbagai kegiatan yang ada di asrama, OPPM, dan Koordinator.

### b. Pendidikan ketrampilan

Meskipun Pondok Modern Darussalam Gontor mementingkan job skill dan lebih menekankan mental skill, tetap kursus-kursus ketrampilan disediakan untuk para santriwatinya dalam rangka meningkatkan ketrampilan agar membangun sikap dan potensi perempuan juga diarahkan untuk membangun mental.

kegiatan-kegiatan kursus-kursus seperti menjahit, menyulam, memayet, memasak, melipat serbet, dan lain-lain yang berhubungan dengan keputrian, selain dari itu para santriwati akan diperkenalkan kepada berbagai perusahaan swasta, guna belajar bagaimana suatu usaha dapat berkembang

- c. Pembinaan dan kesadaran tentang hak, kewajiban, dan fitrah sebagai perempuan.

Tidak ada larangan bagi perempuan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, berkarir di dunia publik, akan tetapi menjadi seorang perempuan berarti menjadi ibu bagi anak-anaknya, menjadi istri bagi suaminya, menjadi anak bagi orang tuanya.

Penulis simpulkan bahwa konsep gender yang dibentuk oleh Pondok Modern Darussalam Gontor adalah perempuan yang bertauhid menaati syariat-syariat agama, mempunyai jiwa keihlasan, kesederhanaan, kemandirian, mempunyai sifat persaudaraan yang kuat, dan berjiwa bebas.

Menjadi perempuan bukanlah penghalang untuk terus berkarya dan meningkatkan kualitas dirinya, akan tetapi tetap harus kembali kepada fitrahnya yaitu sebagai ibu untuk anaknya, istri bagi suaminya, anak bagi orang tuanya, yakni meletakkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya.

## B. Saran

Bias gender masih terjadi di masyarakat, sehingga masih diperlukan pemberdayaan perempuan untuk terus meningkatkan kualitas dan kemandirian perempuan. sehingga perempuan mempunyai kemampuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang bersangkutan dengan kepentingan perempuan itu sendiri. Juga untuk melatih mental perempuan selain mandiri juga mempunyai mental pantang menyerah.

Akan tetapi pemberdayaan perempuan harus tetap diimbangi oleh ilmu agama khususnya oleh agama Islam karena secara qodrati perempuan dan laki-laki memang berbeda. bukan seperti feminis barat yang ingin menghilangkan perbedaan-perbedaan kodrati tersebut, akan tetapi tetap pada aturan-aturan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adji Muhammad, “ *Perempuan Dalam Kuasa Patriaki*”, laporan penelitian (Universitas Padjajaran), 2009.
- Ali Asghar Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Amir Yusuf Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Amrullah, Hasib “Perkembangan Gontor tahun 2016-2017”, *Warta Dunia Gontor*, Vo. 70, (Sya’ban 1438).
- Ardana Komang, *Perilaku Keorganisasian*, edisi 2 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-1 Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ayuni Putri Gamas, “*Keadilan Gender Dan Hak-hak Reproduksi di Pesantren*”, tesis (Universitas Padjajaran), 2008.
- Badawi A Jamal., *The Status of Woman in Islam*, Kairo: Maktabah Raudhoh, 2008.
- Baiquni Ahmad, *perempuan-perempuan harem*, Bandung: Mizan, 1999.
- Best Steven & Kellner Douglas, *Teori Postmodern, Interogasi Kritis*, Indah Rohmani (Peneterj.) Malang: Boyan Publising 2003.
- Darmanto Djodibroto, *Pandu Ibuku Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Dharma Surya, *Konsep Penelitian Gender*, Malang :Universitas Muhamadiyah Malang, 2008.
- Diktat Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo: Darussalam Press.
- Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: insist, 2008.
- Fatilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: alfabeta, 2013.
- Flyn Christine Saulnier, *Feminist Theorist and Social Work : Approach and Application*, New York: The Haworth Press, 2000.

- Foucault Michel, *Pengetahuan dan Metode; Karya-karya penting Michel Foucault*, Paul Robinow (ed), terj. Arief Yogyakarta: Jalansutra, 2002.
- Foucault Michel, *Power/Knowledge*, terj Yudi Susanto, Yogyakarta: Penata Aksara
- Foucault Michele, *The History of Sexuality : An Introduction*, Harmondsworth: Penguin, 1978.
- Freyer Barbara Stowasser, *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam Al-Qur'an, Hadits dan Tafsir*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Haikal, K.H. *Imam Zarkasyi di Mata Umat*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Harison Lisa, *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: kencana, 2009.
- Husein Muhammad Sanusi, *Trimurti Menelusuri Jejak Sintesa dan Genealogi Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor*, Yogyakarta: Etifaq production, 2016.
- J Moleong lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Jahya N Dirdja., *Perspektif Pemberdayaan Perempuan P2WKSS*, Yogyakarta: Independent Generation, 2014.
- K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Kuswantoro Agung, *Pendidikan Karakter melalui Public Speaking*, Semarang: Graha Ilmu, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Jakarta:2010.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Sistem Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010.
- Marhumah Emma, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Muzarie Mukhlisin, *Hukum Perwakafan Dan Implementasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Kementrian Agama, 2010.
- Nata Abuddin, *filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif 1989
- Praja Juhaya dan Mukhlisin Muzarie, *Pranata Ekonomi Islam: Wakaf* , Cirebon: STAIC Press, 2009.



- Putnam Rosemarie Tong, *Feminis Thought*, Yogyakarta: Jalansutra, 1998.
- Rahayu, *Seks dan Kekuasaan*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Remiswal, *Menggugah Partisipasi Gender*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Salman Ismah, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- Sejarah Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo: Gontor Pres.
- Serba serbi singkat tentang Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo: Gontor Press.
- Sihite Romani, Perempuan, *Kesetaraan dan Keadilan, Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Bandung:Pt Rajawali Grafindo Pustaka, 2007.
- Soemanto Wasty dan henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Solahuddin, *Biografi 25 Pendiri Pesantren Tua di Jawa Madura Napak Tilas Masyayikh*, Kediri: Nous Pustaka Utama, 2015.
- Suharto Edi, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, cet. Ke-1 Bandung: Mizan, 2003.
- Umar,Nasaruddin , *Teologi Gender*, Jakarta: Pustaka Cicero, 2008.
- Zaini Hisyam, *Bahasa Arab Khas Gontor*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- Zakiyah Lily Munir, *memposisikan Kodrat*, cet.ke-1 (Bandung: Mizan, 1999).
- Zarkasyi Imam, *Tarbiyah wa Ta'lim*, Ponorogo: Gontor Press.
- Zubaidi Sujiat, “mukaddimah” *Wardun: Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, vol 62, (Sya’ban 1433/Agustus 2009).
- Zubaidi Sujiat, “Pembukaan Program Pascasarjana, Langkah Besar ISID” *Wardun: Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, vol 63, (Sya’ban 1431/juli 2010).

## **B. Artikel dan Jurnal**

- Abdil Mughis Mudhoffir, “ Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik ) : *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 18, No. 1, Januari 2013
- Abdul Laode Wahab, “Perilaku Bernahasa Santriwati Pondok Modern Gontor Pudahoa”, *Al-Izzah* Vol. 9 No. 1, Juli 2014.

- Abdullah Khozin Afandi, “Konsep Kekuasaan Michel Foucault”, Teosofi: *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Volume 01, Nomor 02, Desember 2011
- Alhamdudin, “Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor”, *At-Ta'dib* Vol,3 No.2 Sya'ban 1428.
- Fahmi Hamid Zarkasyi, “Problema Kesetaraan Gender dalam Studi Islam”, *jurnal Islamia*, Volume III. No 5, 2010
- Fami Hamid Zarkasyi, “problem kesetaraan gender dalam studi Islam”, *Jurnal Islamia* Volume III, No 5, 2010
- Fauziah Luluk, “Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan di Kabupaten Sidoarjo”, *jurnal emsida*, 2009.
- Fitri dan Helmi, “Keadilan Gender dan Hak-Hak Reproduksi di Pesantren”, *jurnal, stain Pekalongan* Vol 3 No 1 tahun 2000.
- Gadis Arivia, “Filsafat Berperspektif Feminis”, *Jurnal Perempuan*, Jakarta, 2003
- Jarman Arroisi, “Integrasi Aqidah Syari'ah Dalam Dunia Pendidikan Membaca Potret Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor”, *jurnal At-Ta'dip* vol. 7, No.2, Desember 2012.
- Noor Yanti, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Suyahman, “Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya, Dwi Darma, Tri Satya, dan Dasa Darma Melalui Permainan Dalam Gerakan Pramuka”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 23, Nomor 1, Maret 2014.
- Suyahman, “Upaya Menumbuhkembangkan Pengalaman Kesadaran Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kepramukaan”, *Widyatama* No.2/ Volume 20/2011.
- Zakiyah, “pemberdayaan perempuan oleh Lajnah Wanita”, *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan* XVII, 01

### **C. Rujukan Web**

[www.gontor.co.id](http://www.gontor.co.id), diakses pada tanggal 10 Agustus 2017

### **D. Majalah**

Majalah Gontor edisi khusus

### **E. Wawancara**

Wawancara dengan ust Ahmad Hidayatullah Zarkasyi

Wawancara dengan staff pengasuhan, Fathina Natzaria

Wawancara dengan staff KMI, Wiga Dwinanda

Wawancara dengan staff bagian pengajaran, Amira Dzatuhimmah

Wawancara dengan staff LAC, Atina Nur Hidayati

Wawancara dengan staff mabikori, Rani

Wawancara dengan bapak wakil pengasuh Gontor Putri 1, K.H Ahmad Suharto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614  
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B-64/Un.02/MHI/PN.00/ 2017  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Januari 2017

Kepada  
Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN/KONSENTRASI
1.	Kunthi Mitasari	1520310051	SPPI

Untuk mengadakan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor yang bapak/ibu pimpin guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis) yang berjudul FALSAFAH PANCA JIWA DAN RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK GENDER DI GONTOR.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nomor : B-119/UIN.02/MHI/PP.00.9/1/2017 20 Januari 2017  
Lampiran : -  
Hal : **Penetapan Pembimbing**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dosen  
Pembimbing: Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.

Dengan hormat,  
Berdasarkan judul tesis yang diajukan oleh mahasiswa:

Nama : KUNTHI MITASARI  
NIM : 1520310051  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam  
Semester : III  
Judul : "Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya Terhadap Politik Gender di Gontor".

Maka Ketua Program Studi menetapkan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing untuk penulisan tesis mahasiswa tersebut di atas. Apabila Bapak/Ibu berkeberatan, dimohon memberitahukan kepada kami dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian untuk dimaklumi.

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Bahiej

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 15/PMDG-i/VI/1438

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Program Sarjana yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Kunthi Mitasari**  
Alumni : Alumni 2010  
TTL : Ngawi, 12 Oktober 1992  
NIM : 1520310051  
Jurusan : Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam  
Ditujukan : Yayasan Perguruan Tinggi Darussalam (UNIDA)

telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di lembaga kami, dengan judul skripsi:

**"Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya Terhadap Politik Gender di Gontor"**

Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairal jaza'*.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Gontor, 21 J. Tsaniah 1438  
20 Maret 2017

Pimpinan Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo,

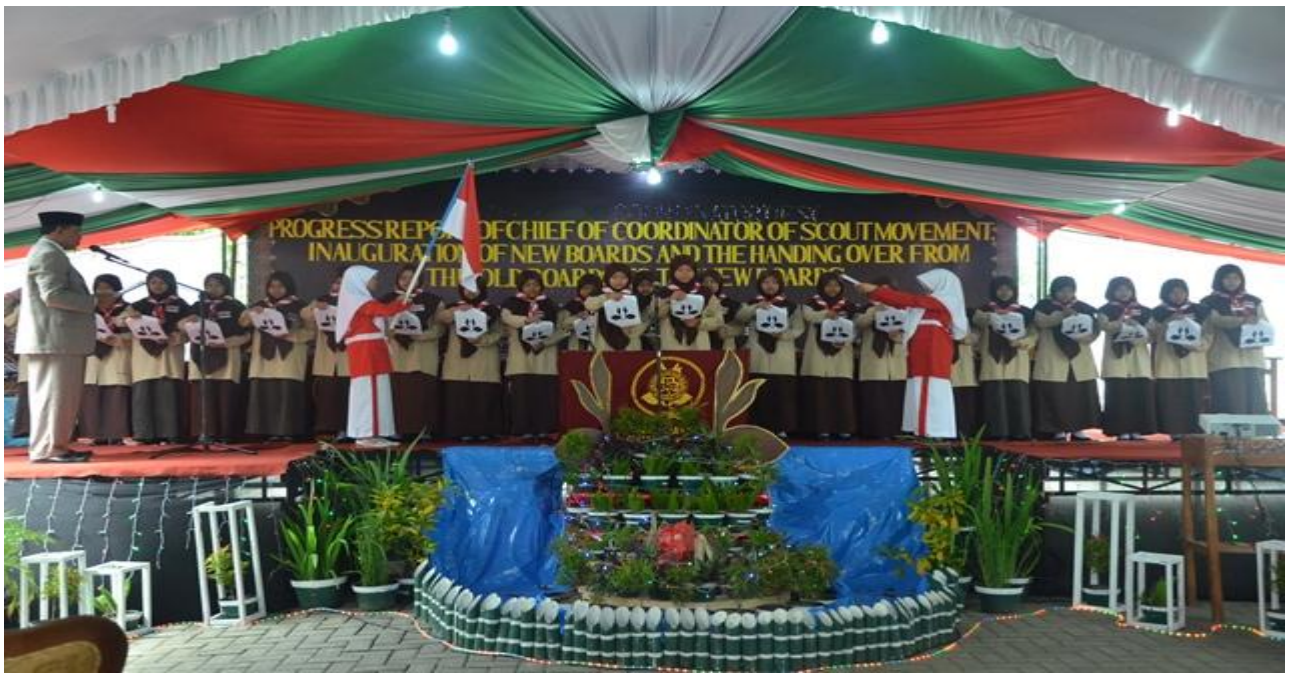


**K.H. HASAN ABDULLAH SAHAL**

1. Apa Alasan Gontor dalam mendirikan Gontor Putri?
2. Apa alasan di pisahkannya antara laki-laki dan perempuan?
3. Adakah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan?
4. Apa tujuan spesifik didirikannya Gontor Putra dan Gontor Putri?
5. Apa yang melatarbelakangi munculnya falsafah Panca Jiwa?
6. Apakah Gontor memandang adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan?  
Kalau ada dalam hal apa dan apa alasannya? Kalau tidak ada apa alasannya?
7. Yang membedakan antara laki-laki dan perempuan itu tugas dan kewajiban, apa tugas dan kewajiban perempuan itu?
8. Di Gontor Putri pada kegiatan perkemahan Kamis Jumat, para santriwati dituntut bisa memotong dan menggergaji bambu, yang mana kegiatan ini dikenal mengandung unsur maskulinitas, apakah ini (memotong dan menggergaji bambu) termasuk tugas dan kewajiban perempuan?
9. Kenapa Gontor merasa perlu mendidik perempuan?
10. Kenapa di Gontor Putri yang memimpin itu laki-laki?
11. Kenapa masih ada pengajar laki-laki di Gontor Putri?
12. Kenapa jumlah pengajar laki-laki lebih sedikit dari pada pengajar perempuan (di Gontor Putri)?
13. Bagaimana peran perempuan dalam mengambil keputusan atau kebijakan di Gontor Putri?
14. apabila di bandingkan antara santri dan santriwati tentang prestasi, kreatifitas, ketekunan, motivasi belajar, dan prestasi akademik mana yang lebih unggul?
15. Bagaimana peran istri para asatidz di Gontor Putri maupun Gontor Putra?
16. Mengapa tidak ada perempuan yang mengajar di KMI putra tapi sebaliknya?
17. Apakah seorang perempuan itu harus bergantung kepada laki-laki?
18. Bentuk atau contoh jiwa keihlasan dan kesederhanaan untuk perempuan itu seperti apa? (dalam konteks hubungan laki-laki dan perempuan khususnya)
19. Kalau ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan apakah tetap bisa dikatakan sebagai suatu ukhwah atau persatuan? Atau malah melahirkan perbedaan itu sendiri?
20. Tujuan didirikannya Gontor Putri adalah untuk membentuk singa-singa betina atau dalam bahasa lain adalah pejuang, maksud dari pejuang ini bagaimana?

21. Bagaimana Gontor memandang tentang isu-isu gender?
- a. Kepemimpinan perempuan
  - b. Double burden
  - c. Asal-usul perempuan
  - d. Saksi
  - e. Hak waris
  - f. poligami
22. Bagaimana tujuan dari pendidikan di Gontor apabila dihubungkan dengan Panca Jiwa?
23. Contoh kegiatan atau pendidikan yang mengandung unsur kemasyarakatan, tidak berpartai, tolakul ilmi lillah?







## LAMPIRAN TERJEMAHAN AYAT

1. Al-Bayyinah: 5.

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus.

2. Al-A'raf : 31

Hai anak Adam, pakailah pakainmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

3. An-Mal: 34

Dia berkata: “Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

4. Al-hujurat: 10

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

5. Al-hujarat: 14

Wahai manusia sungguh, kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Kunthi Mitasari  
Alamat : Jln.sekardwijan no.11a kompleks polri Yogyakarta  
Handphone : 081217582200  
Status : Mahasiswi S2 UIN Sunan Kalijaga  
Email : mitasari684@gmail.com

### **PENDIDIKAN**

1. TK 5 Kedung Miri
2. SDN Sambirejo 1, Ngawi alumni 2004
3. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur alumni 2010
4. Fakultas Syari'ah, Prodi Perbandingan Madzhab Dan Hukum, Institut Studi Islam Darussalam, saat ini bernama (UNIDA) Universitas Darussalam Gontor, Ngawi, Jawa Timur 2010-2014. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, dengan indeks prestasi 3,28 dari skala 4,00

### **SEMINAR DAN PELATIHAN**

- Penataran guru baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 tahun 2010
- Peserta Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OPSPEK) Institut Studi Islam Darussalam Gontor di Mantingan, Ngawi tanggal 18-21 Syawal 1431 H/ 27-31 September 2010
- Seminar Motivasi oleh Bapak Ahmad Zainuddin, M.M tanggal 10 februari 2015
- Seminar bedah buku "Mukjizat Huruf-Huruf Al-Qur'an" bersama bapak Didik Suharyo tahun 2012
- Seminar dan Lokakarya "The Power Of Iqra" Melejitkan Potensi Membaca dan Menulis di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi, tanggal 1 Maret 2012
- Seminar bedah buku "Hujan Safir" bersama Meyda Sefira di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2



- Seminar Pengobatan Ala Nabi “Hijamah dan Ruqyah” di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2
- Seminar Kecantikan oleh “Wardah Inspiring Beauty” di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2
- Kursus Saka Kencana di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo Mantingan, Ngawi tahun 2007
- Seminar penulisan skripsi di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor, Ponorogo
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo Mantingan, Ngawi, pada tanggal 12-18 Desember 2008
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi, pada tanggal 16-24 Januari 2015
- Seminar “Menjadi Guru Ideal di era Global” bersama Dr. Adian Husaini, di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi, pada tanggal 8 Maret 2015

#### **PENGALAMAN KERJA**

- Bagian Olahraga rayon Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Ngawi. Periode 2007-2008
- Bagian keamanan rayon Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Ngawi. Periode 2008-2009
- Panitia Pesantren Kilat (SANLAT) di STITI Paron, tahun 2006
- Pengajar TPA untuk masyarakat sekitar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Ngawi. Tahun 2009-2010.
- Mengajar pelajaran English kelas 1 KMI (sederajat 1 SMP) Pelajaran Sore di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Sambirejo, Ngawi. Tahun 2009-2010
- Pembina Pramuka Gudep 1762 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Ngawi. Tahun 2008-2009
- Anggota Team Media Informatika (TMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Tahun 2011-2012, 2012-2013
- Panitia perkemahan Kamis-Jum’at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi
- Panitia Idul ‘Adha Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi

- Panitia OPSPEK Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor bagian Olahraga. Tahun ajaran 2012-2013
- Anggota Dewan Mahasiswa (DEMA) Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor bagian Olahraga. Tahun ajaran 2013-2014
- Bagian Pembangunan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Periode 2010-2014
- Panitia KMI Prima Cerdas Cermat Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Periode 2012
- Ketua Panitia KMI Prima Cerdas Cermat Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Periode 2014
- Pembimbing kamar dan asrama Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Tahun 2010-2015
- Pembimbing Konsulat Ngawi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi. Tahun 2010-2014
- Panitia Penerimaan Santriwati Baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri tahun 2011-2014
- Penanggung jawab atraksi “Senam Kreasi” dalam acara POD (Pekan Olahraga dan Seni) Gontor Putri 2, Mantingan, Ngawi tahun 2011
- Bagian perlengkapan dalam acara POD (Pekan Olahraga dan Seni) Gontor Putri 2, Mantingan, Ngawi tahun 2012
- Bagian kesenian dalam acara POD (Pekan Olahraga dan Seni) Gontor Putri 2, Mantingan, Ngawi tahun 2013-2014
- Musyrifah/ pembimbing acara “Drama Arena” siswi akhir KMI 602 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi
- Musyrifah/ pembimbing dan asisten siswi Kelas 5 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi
- Musyrifah/ pembimbing acara “Fathu-al- Kutub at-Turost” kelas 5 KMI & 6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan, Ngawi
- Musyrifah/ pembimbing penulisan karya ilmiah siswi akhir KMI 602 Pondok modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi
- Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dan 2, tahun 2010-2015. Dengan kepernahannya sebagai berikut:

1. Wali kelas:

- a. Kelas F4 (Calon Pelajar lulusan SD) tahun ajaran 1432 H
  - b. Kelas H8 (Calon Pelajar lulusan SD) tahun ajaran 1433 H
  - c. Kelas SMP 1 (Pelajar KMI baru lulusan SMP) tahun ajaran 1433 H
2. Asisten wali kelas:
- a. Kelas 5e (Siswi KMI/ 2 SMA) Tahun ajaran 2014-2015
  - b. Kelas 1INTSF D, tahun ajaran 2013-2014
3. Guru Mata Pelajaran (dengan jadwal mengajar terlampir):
- a. Agama (Dirosah Islamiyah):
    - 1) Tajwid (1 KMI/ 1 SMP)
    - 2) FIQH (1 & 3 Int KMI/ 1 SMP& 2 SMA)
    - 3) Al-Qur'an (1 KMI/ 1 SMP)
    - 4) T. Islam (1 KMI/ 1 SMP)
    - 5) Tafsir (1 KMI/ 1 SMP)
    - 6) Mahfudzot (1 int/ 1 SMA)
    - 7) Dinul Islam (4 KMI/ 1 SMA)
    - 8) Ushulul Fiqh (5 KMI/ 2 SMA)
    - 9) Tarjamah (1 Int & 6 KMI/ 1 & 3 SMA)
  - b. Bahasa (Dirosah Lughowiyah):
    - 1) B. Arab (1 Int KMI/ 1 SMA)
    - 2) Muthola'ah (1 KMI/ 1 SMP)
    - 3) B. Inggris & Reading (1 KMI/ 1 SMP)
    - 4) Grammar (5 KMI/ 2 SMA)
    - 5) Imla'/ Arabic dictation (1, 2 & 1 int KMI/ 1 SMP, 2 SMP & 1 SMA)
  - c. Umum (Dirosah 'ammah):
    - 1) Berhitung angka ( 1 int KMI/ 1 SMA)
    - 2) B. Indonesia (1, 4, 6 KMI/ 1 SMP, 1 SMA, 3 SMA)
    - 3) Biologi (1 KMI/ 1 SMP)
    - 4) Sejarah (1 KMI/ 1 SMP)
    - 5) Nisaiyyah/ Keputrian ( 1, 4, 5, 6 KMI/ 1 SMP, 1 SMA, 2 SMA, 3 SMA)
    - 6) Psikologi Pendidikan (6 KMI/ 3 SMA)

## **KETRAMPILAN**

- **Komputer** : MS Word, MS Power Point, MS Excel.

- **Bahasa** : Indonesia, Arab dan Inggris.

## **PROFIL PRIBADI**

- **TTL** : Ngawi, 12 Oktober 1992
- **Hobi/Minat** :
  - Membaca : Kisah-kisah inspiratif dan motivasi, Pengetahuan, Agama, Novel.
  - Olahraga : Senam Aerobic, gym, badminton, jogging, renang.
  - Menulis : puisi, lagu, karangan bebas.
  - Menari : modern/ daerah
  - Merajut (bross, tas, dompet kecil)
  - Memasak
  - Listening : percakapan, lagu (bahasa Inggris, Arab, korea)
  - Traveling